

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat arbitrer dan digunakan untuk melahirkan perasaan serta pikiran (Wibowo, 2001:3). Sutedi (2003:2) juga berpendapat bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, karena manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi agar ide, pikiran, hasrat, dan keinginan mereka dapat tersampaikan dengan baik. Karena sifatnya yang arbitrer, banyak bahasa bermunculan di dunia. Salah satunya adalah Bahasa Jepang.

Setiap bahasa pasti memiliki ciri khas dan aturan yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang menyulitkan para pemelajar bahasa asing. Misalnya dalam Bahasa Jepang memiliki huruf dan pola kalimat yang berbeda dengan Bahasa Indonesia. Hal lain yang dapat menjadi kesulitan para pemelajar adalah banyak kata dari Bahasa Jepang memiliki makna yang sama atau mirip jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Kesamaan makna pada kata seperti itu dalam bidang linguistik disebut dengan sinonim. Sinonim merupakan beberapa kata yang maknanya hampir sama (Sutedi, 2003:120). Tjandra (2016:128) juga berpendapat bahwa sinonim merupakan kata-kata yang berasal dari satu medan makna yang

sama. Sinonim dalam Bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo* 「類義語」. Sudjianto dan Dahidi (2007:114) mengemukakan bahwa *ruigigo* adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang mirip.

Dalam gramatikal Bahasa Jepang atau yang biasa disebut dengan *bunpou*, kata dikenal dengan istilah *tango*. *Tango* merupakan satuan terkecil dalam membentuk kalimat (Sudjianto dan Dahidi, 2007:136). *Tango* dibagi menjadi dua, yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* merupakan *tango* yang memiliki arti tertentu dan dapat berdiri sendiri, sedangkan *fuzokugo* merupakan *tango* yang tidak memiliki arti tertentu dan tidak dapat berdiri sendiri (Iwabuchi dalam Sudjianto, 2009:137). *Tango* atau kata yang menjadi perhatian penulis untuk diteliti adalah ‘*kantan*’ dan ‘*tanjun*’. Kedua kata ini termasuk ke dalam kata sifat atau di dalam Bahasa Jepang disebut dengan *keiyoushi* 「形容詞」. Sudjianto dan Dahidi (2007:148), mengemukakan bahwa *keiyoushi* adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan yang dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk serta dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kosakata lain dalam kalimat. *Keiyoushi* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*. *Keiyoushi kantan* dan *tanjun* termasuk dalam jenis *na-keiyoushi*.

*Keiyoushi kantan* dan *tanjun* yang akan penulis teliti merupakan sinonim ketika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, yaitu “mudah” atau “sederhana”. Kedua *keiyoushi* tersebut juga memiliki unsur *kanji* yang

sama, yaitu *tan* 「単」. Kedua *keiyoushi* tersebut kerap muncul dalam surat kabar, buku pelajaran, komik, dan televisi. Di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta sendiri kedua kata ini muncul pada buku pelajaran “*Intermediate Kanji Book Vol. 1*” yang digunakan di semester tiga. Dalam buku pelajaran tersebut tidak ada penjelasan khusus mengenai perbedaan pada makna yang terdapat pada kata *kantan* dan *tanjun*, melainkan hanya contoh penggunaannya saja. Berikut merupakan contoh kalimat penggunaannya :

(1) 簡単な問題ならわかる。

*(if it is a simple question, I can understand it.)*

*(Intermediate Kanji Book Vol. 1, 1993:62)*

‘Jika pertanyaannya sederhana, saya dapat mengerti’.

Namun, pada kesempatan lain penulis menemukan kalimat di surat kabar online *Jakarta Shimbun*, sebagai berikut :

(2) ただ川をきれいにすればという単純な問題ではない。

*(Jakarta Shimbun, diakses pada 13/09/2018)*

‘Hanya saja, membersihkan sungai itu bukanlah hal yang sederhana’.

Pada kalimat (1) dan (2) *keiyoushi kantan* dan *tanjun* memiliki makna “sederhana” ketika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan menerangkan nomina *mondai* 「問題」 pada kalimat di atas. Hal tersebut dapat menjadi kendala bagi para pemelajar karena walaupun kedua *keiyoushi* tersebut memiliki arti yang sama ketika diterjemahkan, makna

yang terkandung dalam *keiyoushi kantan* dan *tanjun* di dalam kalimat tersebut berbeda. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang makna pada *keiyoushi kantan* dan *tanjun* dengan tujuan untuk memberikan solusi kepada pelajar Bahasa Jepang dalam mempelajari kata-kata yang bersinonim khususnya pada kata *kantan* dan *tanjun*. Maka dari itu, penulis akan membuat penelitian dengan judul “*Analisis Makna Keiyoushi Kantan dan Tanjun Dalam Kalimat Bahasa Jepang*”.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Peneliti menetapkan fokus dan subfokus pada penelitian ini, diantaranya adalah :

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah menganalisis makna *keiyoushi kantan* dan *tanjun* di dalam kalimat Bahasa Jepang dari lingkup semantik.

### **2. Subfokus Penelitian**

Subfokus penelitian ini adalah :

1. Kelas kata dalam gramatika Bahasa Jepang yang mengikuti *keiyoushi kantan* di dalam kalimat.

2. Kelas kata dalam gramatika Bahasa Jepang yang mengikuti *keiyoushi tanjun* di dalam kalimat.

3. Menganalisis konteks kalimat dimana *keiyoushi kantan* dan *tanjun* dapat saling menggantikan pada kalimat Bahasa Jepang.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut :

1. Kelas kata dalam gramatika Bahasa Jepang apa sajakah yang mengikuti *keiyoushi kantan* di dalam kalimat Bahasa Jepang?
2. Kelas kata dalam gramatika Bahasa Jepang apa sajakah yang mengikuti *keiyoushi tanjun* di dalam kalimat Bahasa Jepang?
3. Bilamanakah *keiyoushi kantan* dan *tanjun* dapat saling menggantikan?

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menuai hasil yang baik, yaitu bermanfaat secara umum dan mencapai tujuan secara optimal. Ada dua manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pendalaman materi pada bidang linguistik, khususnya pada kajian semantik yang membahas kata yang bersinonim.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi dosen

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi materi ajar tambahan bagi para dosen dalam perkuliahan. Khususnya untuk mata kuliah yang membahas tentang kata yang bersinonim.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa tentang *keiyoushi kantan* dan *tanjun*.

